BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dari penelitian mengenai analisis penerimaan pengguna terhadap sistem layanan online pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Way Kanan Menggunakan Technology Acceptance Model adalah sebagai berikut.

4.1 Pilot Test

Tahap awal sebelum mendistribusikan kuesioner kepada responden adalah melakukan uji coba (pilot test) untuk memastikan bahwa kuesioner tersebut layak dan sesuai digunakan dalam penelitian utama. Uji coba ini dilakukan dengan menguji kuesioner pada sejumlah kecil responden yaitu sebanyak 20 orang secara *online*. Hasil uji coba ini kemudian dianalisis untuk menilai validitas dan reliabilitas kuesioner dengan menggunakan indikator ***Average Variance Extracted (AVE)*** dan ***Composite Reliability***. Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak ***SmartPLS 4***. Hasil dari pilot test tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Hasil Uji Pilot Test

Variabel	***Composite Reliability***	***Average Variance Extracted (AVE)***	**Keterangan**
Attitude Toward Using	0.962	0.927	Valid dan Reliabel
Actual Use	0.911	0.836	Valid dan Reliabel
Behavioral Intention to Use	0.973	0.948	Valid dan Reliabel
Perceived Ease Of Use	0.932	0.732	Valid dan Reliabel
Perceived Usefulness	0.949	0.788	Valid dan Reliabel

Berdasarkan hasil pilot test pada tabel diatas, terlihat bahwa nilai AVE untuk semua variabel lebih dari 0,5 dan nilai reliabilitas lebih dari 0,7. Hal ini berarti bahwa seluruh pertanyaan dalam kuesioner terbukti valid dan reliabel, sehingga kuesioner dapat digunakan dalam penelitian utama..

4.2 Hasil Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebar kuesioner melalui media social kepada responden yang telah menggunakan SILAKU OKE. Survei ini menghasilkan total 135 kuesioner yang telah diisi, yang kemudian diolah dan dianalisis.

4.3 Hasil Analisis Demografi

Analisis demografi bertujuan untuk mengenali karakteristik responden berdasarkan data yang dikumpulkan melalui kuesioner, sehingga dapat memahami pola atau variasi demografis yang berpotensi mempengaruhi persepsi dan tingkat penerimaan pengguna terhadap layanan SILAKU OKE. Berikut ini disajikan hasil analisis demografi mengenai profil responden yang ditampilkan dalam bentuk diagram dan tabel.

Tabel 4.2 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	55	40,70%
Perempuan	80	59,30%
Jumlah	**135**	**100%**

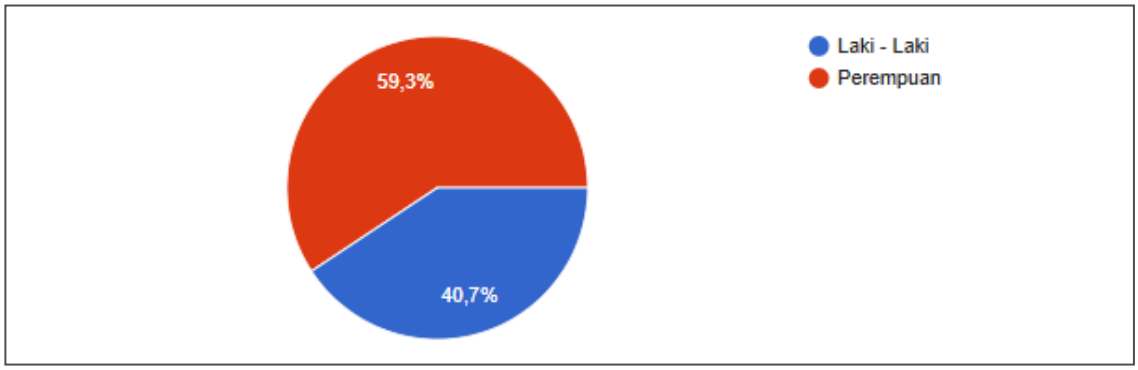

Gambar 4.1 Diagram Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel dan diagram diatas, sebanyak 55 responden (40,7%) berjenis kelamin laki-laki, sementara 80 responden (59,3%) berjenis kelamin perempuan. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas pengguna SILAKU OKE adalah perempuan.

Tabel 4.3 Karakteristik Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
< 20 tahun	40	29,6%
21 - 25 tahun	9	6,7%
26 - 30 tahun	17	12,6%
> 30 tahun	69	51,1%
Jumlah	**135**	**100%**

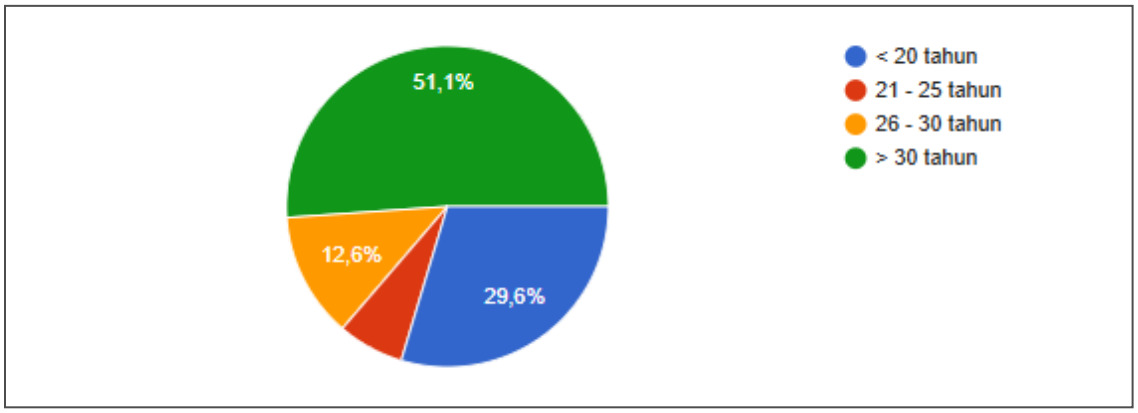

Gambar 4.2 Diagram Usia

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden yang menjawab kuesioner terdapat 40 orang (29,6%) berusia dibawah 20 tahun, 9 orang (6,7%) berusia 21 – 25 tahun, 17 orang (12,6%) berusia 26 – 30 tahun dan 69 orang (51,1%) berusia diatas 30 tahun. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas pengguna SILAKU OKE berada pada kelompok usia diatas 30 tahun.

Tabel 4.4 Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	0	0%
SMP	2	1,5%
SMA/SMK	56	41,5%
D3	13	9,6%
S1/DIV	57	42,2%
S2	7	5,2%
Jumlah	**135**	**100%**

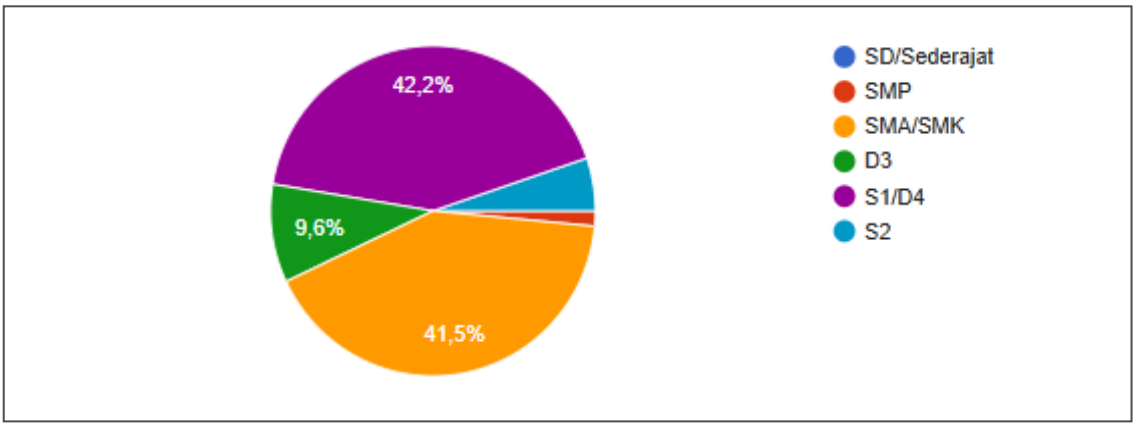

Gambar 4.3 Diagram Pendidikan

Sebagian besar responden berpendidikan S1/DIV yaitu sebanyak 57 orang (42,2%) dan SMA/SMK sebanyak 56 orang (41,5%). Responden dengan tingkat pendidikan D3 berjumlah 13 orang (9,6%), sedangkan responden dengan pendidikan S2 berjumlah 7 orang (5,2%). Adapun responden dengan pendidikan SMP adalah yang paling sedikit, yaitu 2 orang (1,5%). Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna SILAKU OKE memiliki latar belakang pendidikan menengah hingga pendidikan tinggi.

Tabel 4.5 Karakteristik Berdasarkan Frekuensi Penggunaan

Frekuensi Penggunaan	Jumlah	Persentase
Sering	35	25,9%
Kadang-kadang	100	74,1%
Jumlah	**135**	**100%**

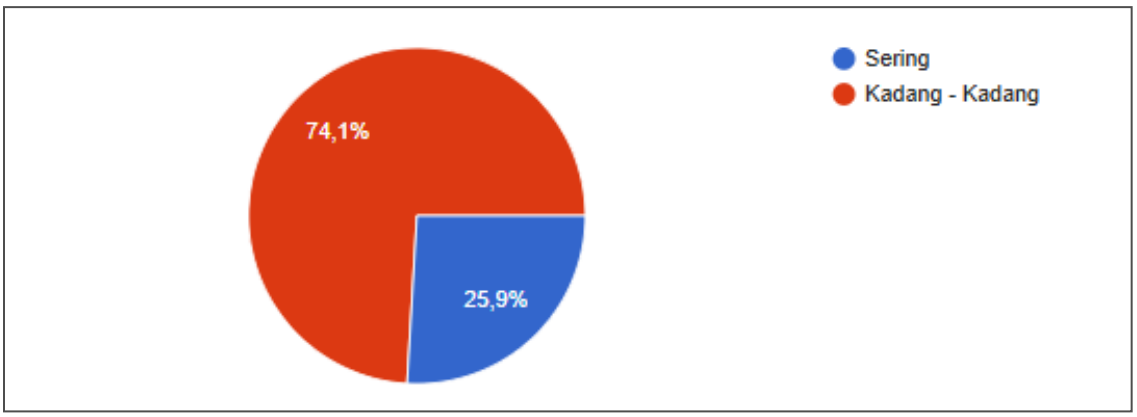

Gambar 4.4 Diagram Frekuensi Penggunaan

Berdasarkan data frekuensi penggunaan, sebanyak 35 responden (25,9%) mengindikasikan bahwa mereka sering menggunakan SILAKU OKE, sedangkan mayoritas responden yaitu 100 orang (74,1%), menyatakan hanya menggunakan SILAKU OKE pada waktu-waktu tertentu saja atau kadang-kadang.

Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun layanan SILAKU OKE telah diperkenalkan sebagai sistem inovasi dalam mendukung kebutuhan administrasi kependudukan, penerimaan pengguna terhadap layanan ini masih belum optimal. Mayoritas pengguna belum menjadikan SILAKU OKE sebagai bagian dari kebiasaanatau rutinitas mereka dalam mengakses layanan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Way Kanan.

4.4 Hasil Analisis Deskriptif

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengevaluasi dan menjelaskan variabel-variabel berdasarkan data penelitian, sehingga dapat memberikan informasi yang relevan dan berguna. Tabel berikut menyajikan hasil analisis deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.6 Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	**Kode**	**Persentase Jawaban**				
		STS	**TS**	**N**	**S**	**SS**
Perceived Usefulness	PU1		3%	24%	50%	23%
	PU2		1%	32%	44%	23%
	PU3		3%	22%	47%	28%
	PU4		4%	23%	49%	24%
	PU5	1%	1%	26%	39%	33%
Rata-rata		**1%**	**2%**	**25%**	**46%**	**26%**
Perceived Ease of Use	PEOU6		1%	25%	48%	26%
	PEOU7	1%	2%	31%	42%	24%
	PEOU8	1%	2%	34%	40%	23%
	PEOU9		1%	35%	42%	22%
	PEOU10		3%	22%	46%	29%
Rata-rata		**1%**	**2%**	**29%**	**43%**	**25%**
Attitude Toward Using	ATU11		2%	23%	48%	27%
	ATU12		2%	30%	42%	27%
Rata-rata			**2%**	**26%**	**45%**	**27%**
Behavioral Intention to Use	BI13		3%	24%	47%	25%
	BI14	1%	3%	25%	44%	27%
Rata-rata		**1%**	**3%**	**25%**	**45%**	**26%**
Actual Use	AU15		2%	32%	42%	24%
	AU16		5%	29%	43%	23%
Rata-rata			**4%**	**30%**	**43%**	**23%**

Keterangan : STS = Sangat Tidak Setuju; TS = Tidak Setuju; N = Netral; S = Setuju; SS= Sangat Setuju

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Pada variabel *Perceived Usefulness*, hasil analisis menunjukkan bahwa kategori setuju memiliki nilai dominan dengan rata-rata sebesar 46%, diikuti oleh kategori sangat setuju sebesar 26%. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas pengguna memandang SILAKU OKE sebagai layanan yang bermanfaat dan mendukung kebutuhan mereka dalam mengakses layanan kependudukan. Persentase responden yang memilih kategori netral dengan rata-rata sebesar 25%, yang cukup signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat sebagian responden yang masih ragu atau belum sepenuhnya yakin terhadap manfaat layanan ini.

   Sementara itu, persentase responden yang memilih kategori tidak setuju dan sangat tidak setuju masing-masing hanya sebesar 2% dan 1%, mencerminkan tingkat ketidakpuasan yang sangat rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa SILAKU OKE telah memenuhi ekspektasi sebagian besar pengguna terkait manfaatnya, meskipun masih ada ruang untuk meningkatkan kepercayaan dan keyakinan pengguna, terutama bagi mereka yang berada di kategori netral.

2. Pada variabel *Perceived Ease of Use*, hasil analisis menunjukkan bahwa kategori setuju memiliki rata-rata nilai tertinggi sebesar 43%, diikuti oleh kategori sangat setuju dengan rata-rata sebesar 25%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pengguna merasa SILAKU OKE mudah digunakan dan tidak menghadirkan hambatan berarti dalam penggunaannya. Kategori netral memiliki rata-rata sebesar 29%, yang mengindikasikan bahwa sebagian pengguna belum sepenuhnya yakin terhadap kemudahan layanan ini, mungkin disebabkan oleh faktor teknis atau pengalaman pribadi dalam menggunakan sistem.

   Responden yang memilih kategori tidak setuju dan sangat tidak setuju masing-masing hanya sebesar 2% dan 1%, menunjukkan bahwa tingkat kesulitan atau keluhan terkait penggunaan layanan ini relatif rendah. Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa pengguna cenderung merasa SILAKU OKE adalah sistem yang ramah pengguna, meskipun ada sebagian kecil responden yang masih perlu diyakinkan lebih lanjut mengenai kemudahan penggunaan layanan ini.

3. Pada variabel *Attitude Toward Use* hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif terhadap SILAKU OKE, dengan nilai rata-rata sebesar 45% setuju dan 27% sangat setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas pengguna melihat layanan ini sebagai solusi yang bermanfaat untuk kebutuhan administrasi kependudukan. Namun sebesar 26% responden berada di kategori netral, yang mungkin disebabkan oleh kurangnya pengalaman atau manfaat yang belum sepenuhnya dirasakan. Sementara itu, persentase responden yang memilih kategori tidak setuju dan sangat tidak setuju sangat rendah, masing-masing hanya 2% dan 0%, menunjukkan bahwa sikap negatif terhadap layanan ini jarang terjadi.

4. Pada variabel *Behavioral Intention to Use* menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki niat yang positif untuk menggunakan SILAKU OKE. Hal ini terlihat dari persentase kategori setuju yang mencapai nilai rata-rata 45%, dan kategori sangat setuju sebesar 26%. Data ini mengindikasikan bahwa banyak pengguna berencana untuk memanfaatkan layanan ini dalam aktivitas administrasi mereka ke depan. Responden yang memilih kategori netral sebesar 25%, yang menunjukkan bahwa mereka mungkin belum sepenuhnya yakin untuk menggunakan layanan ini secara konsisten. responden yang memilih kategori tidak setuju dan sangat tidak setuju masing-masing sebesar 3% dan 1%. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa SILAKU OKE memiliki potensi yang baik untuk diadopsi oleh pengguna, meskipun perlu ada upaya lebih lanjut untuk meningkatkan keyakinan bagi mereka yang masih netral.

5. Pada variabel *Actual Use* menunjukkan bahwa mayoritas responden berkomitmen untuk menggunakan SILAKU OKE, dengan nilai rata-rata 43% berada pada kategori setuju dan 23% pada kategori sangat setuju. Hal ini mencerminkan niat positif yang tinggi terhadap penggunaan layanan ini. Namun 30% responden berada di kategori netral yang menunjukkan bahwa mereka masih mempertimbangkan frekuensi penggunaan atau belum sepenuhnya merasakan manfaatnya. Persentase responden yang memilih kategori tidak setuju dan sangat tidak setuju masing-masing sebesar 4% dan 0%. Secara keseluruhan, SILAKU OKE memiliki potensi yang baik untuk diadopsi, tetapi perlu meningkatkan pengalaman pengguna agar penggunaan layanan ini lebih konsisten.

4.5 Hasil Analisis Model Pengukuran *(Outer Model)*

Analisis model pengukuran *(outer model)* mencakup beberapa tahapan, yaitu pengujian validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas. Pengujian validitas bertujuan untuk memastikan bahwa setiap indikator yang digunakan dapat secara tepat mengukur variabel yang diteliti. Sedangkan uji reliabilitas bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen pengukuran dapat memberikan hasil yang konsisten dan stabil ketika digunakan berulang kali dalam kondisi yang serupa.

Pada Gambar dibawah ini disajikan hasil output dari pengujian *outer model* yang digunakan untuk menentukan validitas dan reliabilitas setiap variabel penelitian.

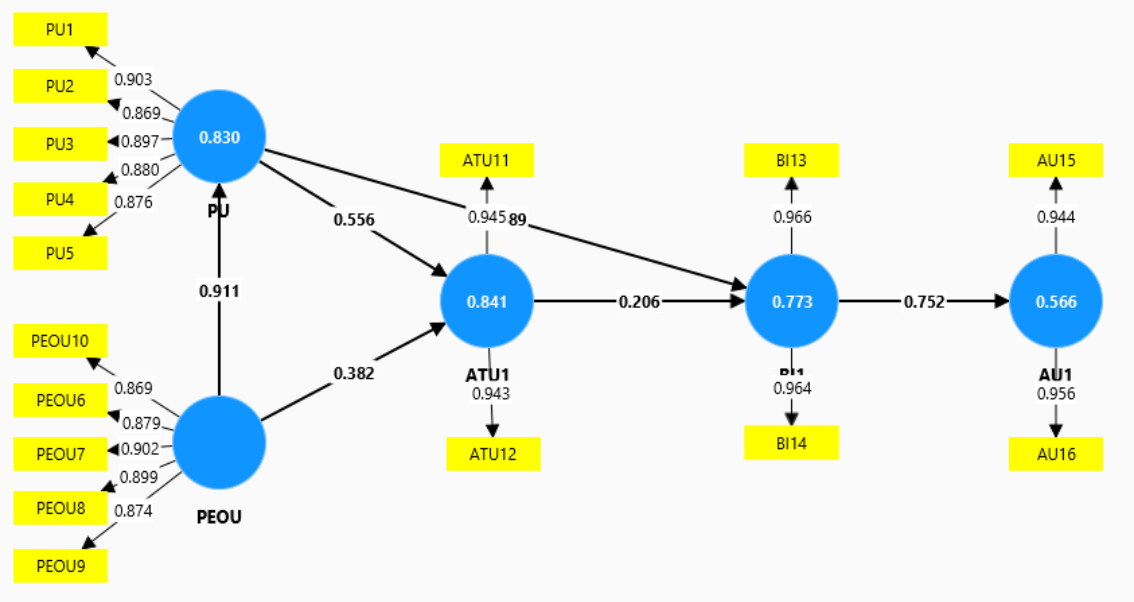

Gambar 4.5 Hasil uji outer model pada SmartPLS

4.5.1 Uji Validitas Konvergen

Nilai standar untuk *loading factor* adalah lebih besar dari 0,7. Selain itu validitas konvergen juga dinilai melalui nilai *AVE* dengan nilai yang melebihi 0,5 menunjukkan bahwa indikator tersebut valid. Hasil pengukuran validitas konvergen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Konvergen

Variabel	Indikator	*Loading Factor*	AVE	Keterangan
Perceived Usefulness	PU1	0,903	0,783	Valid
	PU2	0,869		Valid
	PU3	0,897		Valid
	PU4	0,880		Valid
	PU5	0,876		Valid
Perceived Ease of Use	PEOU6	0,879	0,783	Valid
	PEOU7	0,902		Valid
	PEOU8	0,899		Valid
	PEOU9	0,874		Valid
	PEOU10	0,869		Valid
Attitude Toward Using	ATU11	0,945	0,891	Valid
	ATU12	0,943		Valid
Behavioral Intention to Use	BI13	0,966	0,931	Valid
	BI14	0,964		Valid
Actual Use	AU15	0,944	0,903	Valid
	AU16	0,956		Valid

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa semua indikator telah memenuhi syarat validitas kovergen karena *outer loading* pada setiap variabel memiliki nilai lebih dari 0,7 dan nilai AVE lebih dari 0,5.

4.5.2 Uji Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan diuji dengan menganalisis nilai *cross loading*. Agar memenuhi kriteria validitas diskriminan, nilainya harus melebihi 0,7. Hasil uji validitas diskriminan ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Diskriminan

Kode	*Perceived Usefulness*	*Perceived Ease of Use*	*Attitude Toward Using*	*Behavioral Intention to Use*	*Actual Use*
PU1	**0,903**	0,780	0,791	0,783	0,794
PU2	**0,869**	0,796	0,758	0,719	0,749
PU3	**0,897**	0,819	0,869	0,755	0,807
PU4	**0,880**	0,826	0,791	0,815	0,745
PU5	**0,876**	0,811	0,786	0,796	0,711
PEOU6	0,788	**0,879**	0,774	0,776	0,721
PEOU7	0,763	**0,902**	0,730	0,712	0,658
PEOU8	0,768	**0,899**	0,758	0,721	0,702
PEOU9	0,828	**0,874**	0,794	0,775	0,790
PEOU10	0,868	**0,869**	0,859	0,798	0,756
ATU11	0,867	0,830	**0,945**	0,791	0,812
ATU12	0,839	0,847	**0,943**	0,773	0,821
BI13	0,851	0,803	0,809	**0,966**	0,741
BI14	0,837	0,853	0,789	**0,964**	0,711
AU15	0,806	0,746	0,819	0,670	**0,944**
AU16	0,829	0,814	0,824	0,755	**0,956**

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa nilai *cross loading* setiap indikator terhadap variabel utamanya lebih besar dibandingkan nilai *cross loading* terhadap variabel lainnya, dengan nilai yang lebih besar dari 0,7 sehingga memenuhi kriteria validitas diskriminan.

4.5.3 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk menilai tingkat akurasi dan konsistensi instrumen dalam mengukur suatu variabel. Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *composite reliability*, yang harus mencapai 0,7 atau lebih agar memenuhi standar yang ditetapkan.

Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	*Composite Reliability*	Hasil
Perceived Usefulness	0,948	Reliabel
Perceived Ease of Use	0,947	Reliabel
Attitude Toward Using	0,942	Reliabel
Behavioral Intention to Use	0,964	Reliabel
Actual Use	0,949	Reliabel

Pada tabel diatas nilai *composite reliability* semua variabel melebihi 0,7. Nilai terendah sebesar 0,942 ditemukan pada variabel, *Attitude Toward Using* sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,964 terdapat pada variabel *Behavioral Intention to Use*. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel telah memenuhi kriteria reliabilitas dan dinyatakan reliabel dan dapat dilanjutkan ke pengujian struktural..

4.6 Hasil Uji Model Struktural *(Inner Model)*

Setelah uji *outer model* dilakukan dan mendapatkan hasil yang memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi terhadap model struktural.

4.6.1 Uji *R-Square*

Adapun nilai R-Square pada penelitian ini dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4.10 Hasil Uji *R-Square*

Variabel	*R-Square*	Keterangan
Perceived Usefulness	0,830	Kuat
Attitude Toward Using	0,841	Kuat
Behavioral Intention to Use	0,773	Kuat
Actual Use	0,566	Sedang

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas nilai *R-Square* pada variabel *Perceived Usefulness* sebesar 0,830 dapat diartikan bahwa 83% variabel *Perceived Usefulness* dapat dijelaskan oleh variabel *Perceived Ease of Use* yang mempengaruhinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model struktural variabel *Perceived Usefulness* berada dalam kategori "kuat".

Nilai *R-Square* pada variabel *Attitude Toward Using* adalah sebesar 0,841 yang dapat diartikan bahwa 84% variabel *Attitude Toward Using* dapat dijelaskan oleh variabel *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* yang mempengaruhinya. Dan dapat disimpulkan bahwa model struktural *Attitude Toward Using* berada dalam kategori "kuat".

Nilai *R-Square* pada variabel *Behavioral Intention to Use* sebesar 0,773 dapat diartikan bahwa 73% variabel *Behavioral Intention to Use* dapat dijelaskan oleh variabel *Perceived Usefulness* dan *Attitude Toward Using* yang mempengaruhinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model struktural variabel *Behavioral Intention to Use* masuk kategori model "kuat".

Nilai *R-Square* pada variabel *Actual Use* sebesar 0,566 dapat diartikan bahwa 56% variabel *Actual Use* dapat dijelaskan oleh variabel *Behavioral Intention to Use* yang mempengaruhinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model struktural variabel *Actual Use* masuk kategori model "sedang".

4.6.2 Uji *F-Square*

Nilai F-Square pada penelitian ini dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4.11 Hasil Uji *F-Square*

Variabel	***Perceived Usefulness***	***Perceived Ease of Use***	***Attitude Toward Using***	***Behavioral Intention to Use***	***Actual Use***
Perceived Usefulness			0,330	0,384	
Perceived Ease of Use	4,887		0,156		
Attitude Toward Using				0,034	
Behavioral Intention to Use					1,304
Actual Use					

Berdasarkan tabel hasil uji *F-Square* diatas, terlihat bahwa variabel yang mempunyai pengaruh terbesar adalah *Perceived Ease of Use* terhadap *Perceived Usefulness* dengan nilai sebesar 4,887. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan sistem berperan penting dalam membentuk persepsi kebermanfaatan. Selain itu *Behavioral Intention to Use* memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap *Actual Use,* dengan nilai 1,304 yang mengindikasikan bahwa niat pengguna untuk menggunakan sistem secara langsung mempengaruhi tingkat penggunaan sebenarnya.

Sedangkan variabel *Attitude Toward Using* terhadap *Behavioral Intention to Use* memiliki pengaruh yang kecil dengan nilai sebesar 0,034 menunjukkan bahwa sikap terhadap penggunaan hanya memberikan kontribusi minimal terhadap niat untuk menggunakan sistem.

4.6.3 Uji Q-*Square*

Nilai *Q-Square* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.12 Hasil UJi *Q-Square*

Variabel	***Q-Square***	***Predictive Relevance***
Perceived Usefulness	0,826	Ya
Attitude Toward Using	0,783	Ya
Behavioral Intention to Use	0,731	Ya
Actual Use	0,623	Ya

Berdasarkan hasil uji *Q-Square* pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa semua variabel memiliki nilai *Q-Square* lebih besar dari nol (0), maka dapat disimpulkan bahwa model memiliki *Predictive Relevance* yang baik.

4.7 Hasil Pengujian Hipotesis

Tahapan terakhir adalah melakukan pengujian hipotesis yang mempresentasikan pengaruh antar variabel.

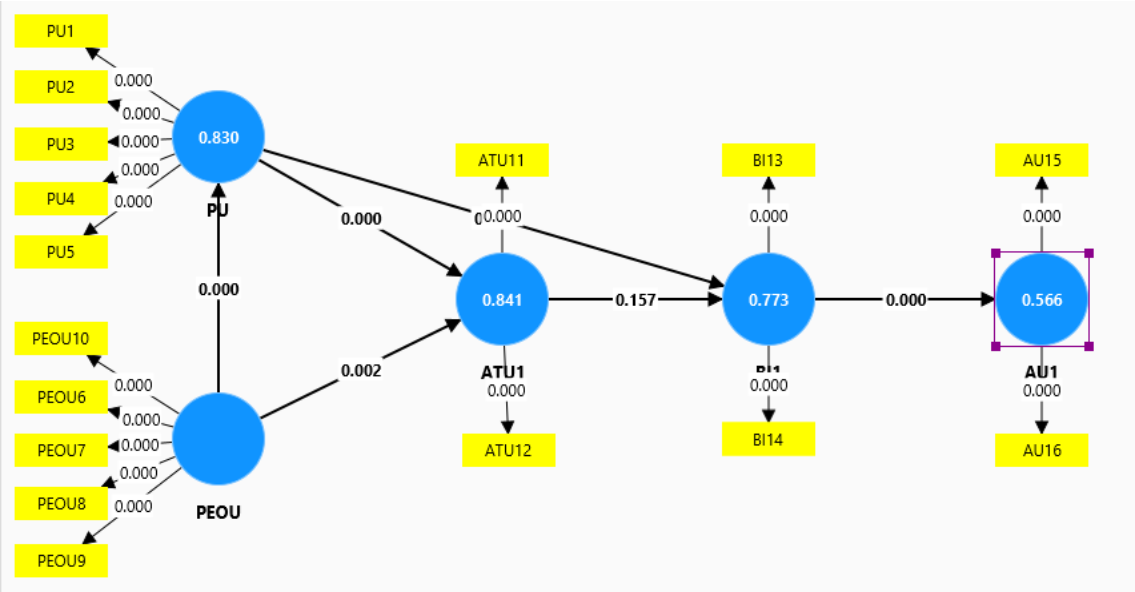

Gambar 4.6 Hasil Pengujian bootstrapping pada SmartPLS

Penjelasan yang lebih rinci terkait pengujian hipotesis disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.13 Hasil Path Coefficient

Hipotesis	T-Tabel	T-Statistik	*P-Value*	Keterangan
PEOU -> PU	1,96	59,995	0,000	Diterima
PEOU -> ATU1	1,96	3,162	0,002	Diterima
PU -> ATU1	1,96	4,623	0,000	Diterima
PU -> BI1	1,96	5,189	0,000	Diterima
BI1 -> AU1	1,96	13,514	0,000	Diterima
ATU1 -> BI1	1,96	1,415	0,157	Ditolak

Keterangan : PU = *Perceived Usefulness*; PEOU = *Perceived Ease of Use*; ATU = *Attitude Toward Using*; BI = *Behavioral Intention to Use*; AU = *Actual Use*.

Berdasarkan tabel di atas, dari total enam hipotesis yang diajukan, lima di antaranya diterima, sedangkan satu hipotesis ditolak. Hasil menunjukkan bahwa lima hipotesis memiliki nilai T-Statistik lebih besar dari 1,96 dengan *P-Value* kurang dari 0,05, yang menandakan signifikansi. Sebaliknya, satu hipotesis ditolak karena nilai T-Statistik lebih kecil dari 1,96 dengan *P-Value* lebih besar dari 0,05. Hasil ini mencerminkan pengaruh hubungan antar variabel yang berbeda-beda dalam model penelitian.

4.8 Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dilakukan pengujian outer model, inner model, dan pengujian hipotesis, tahap selanjutnya adalah pembahasan hasil penelitian secara mendalam. Pembahasan ini bertujuan untuk memberikan interpretasi terhadap hasil yang diperoleh dan menjelaskan implikasi dari hubungan antarvariabel yang telah diuji. Hasil penelitian dapat diinterpretasikan melalui tabel berikut.

Tabel 4.14 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Keterangan
PEOU memiliki pengaruh terhadap PU	Hipotesis 1 diterima
PEOU memiliki pengaruh terhadap ATU	Hipotesis 2 diterima
PU memiliki pengaruh terhadap ATU	Hipotesis 3 diterima
PU memiliki pengaruh terhadap BI	Hipotesis 4 diterima
BI memiliki pengaruh terhadap AU	Hipotesis 5 diterima
ATU memiliki pengaruh terhadap BI	Hipotesis 6 ditolak

Hasil pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Hipotesis 1

   Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.13, maka hipotesis 1 dinyatakan diterima, karena nilai T-Statistik sebesar 59,995 lebih besar dari nilai T-Tabel dan *p-values* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat diartikan bahwa *Perceived Ease of Use* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Perceived Usefulness.*

   Ketika pengguna merasa bahwa sistem SILAKU OKE mudah digunakan, mereka akan cenderung melihat sistem tersebut sebagai alat yang dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas mereka dalam mengurus dokumen kependudukan. Hal ini sesuai dengan teori TAM yang menjelaskan bahwa kemudahan penggunaan teknologi cenderung meningkatkan persepsi pengguna terhadap kegunaan teknologi tersebut.

   Selain itu, hasil ini mengindikasikan bahwa desain antarmuka, kemudahan navigasi, dan kejelasan informasi dalam SILAKU OKE perlu menjadi fokus utama dalam pengembangan lebih lanjut. Dengan meningkatkan kemudahan penggunaan, pengguna yang sebelumnya enggan menggunakan layanan ini dapat diyakinkan akan manfaatnya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan adopsi sistem secara lebih luas.

   Studi sebelumnya, seperti penelitian oleh Sefrika (2021) tentang aplikasi PeduliLindungi, juga mendukung hasil ini dengan menyatakan bahwa kemudahan penggunaan teknologi memiliki dampak signifikan terhadap persepsi manfaatnya. Oleh karena itu, penemuan ini relevan dalam konteks SILAKU OKE yang bertujuan untuk mendukung digitalisasi layanan administrasi kependudukan.

2. Hipotesis 2

   Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.13, maka hipotesis 2 dinyatakan diterima, karena nilai T-Statistik sebesar 4,623 lebih besar dari nilai T-Tabel dan *p-values* sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat diartikan bahwa *Perceived Ease of Use* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Attitude Toward Using* sebagaimana yang dijelaskan dalam model TAM. Jika pengguna merasa bahwa sistem ini mudah dipelajari, dipahami, dan digunakan, maka mereka lebih cenderung memiliki sikap yang mendukung penggunaannya.

Faktor-faktor seperti desain antarmuka yang intuitif, kecepatan akses, dan responsivitas sistem dapat menjadi pendorong utama dalam meningkatkan kemudahan penggunaan yang pada akhirnya, membentuk sikap positif pengguna. Namun, jika pengguna mengalami hambatan teknis, seperti kesalahan sistem atau kurangnya panduan penggunaan, sikap mereka terhadap teknologi dapat terpengaruh secara negatif. Penelitian oleh Rahmawati dan Narsa (2019) dalam konteks *e-learning* juga menyatakan bahwa persepsi kemudahan memegang peranan penting dalam membentuk sikap positif terhadap penggunaan teknologi, yang mendukung hasil penelitian ini.

3. Hipotesis 3

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.13, maka hipotesis 3 dinyatakan diterima, karena nilai T-Statistik sebesar 5,189 lebih besar dari nilai T-Tabel dan *p-values* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi kegunaan SILAKU OKE memegang peran penting dalam membentuk sikap masyarakat terhadap penggunaannya. Jika pengguna merasa bahwa SILAKU OKE bermanfaat, membantu meningkatkan efisiensi, dan memberikan nilai tambah, maka sikap mereka terhadap penggunaan sistem ini akan lebih positif.

Teori TAM menegaskan bahwa persepsi kegunaan adalah salah satu faktor utama dalam pembentukan sikap pengguna terhadap teknologi. Temuan ini konsisten dengan penelitian Rahmawati dan Narsa (2019), yang menemukan bahwa persepsi kegunaan memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap mahasiswa terhadap *e-learning*.

4. Hipotesis 4.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.13, maka hipotesis 4 dinyatakan diterima, dengan nilai T-Statistik sebesar 3,162 lebih besar dari nilai T-Tabel dan *p-values* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin besar manfaat yang dirasakan oleh pengguna, semakin kuat niat mereka untuk menggunakan SILAKU OKE di masa mendatang.

Dalam TAM, *Perceived Usefulness* secara langsung memengaruhi niat untuk menggunakan teknologi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sefrika (2021) yang menunjukkan

bahwa persepsi kegunaan berkontribusi signifikan dalam mendorong niat penggunaan aplikasi PeduliLindungi.

5. Hipotesis 5

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.13, maka hipotesis 4 dinyatakan diterima, dengan nilai T-Statistik sebesar 13,514 lebih besar dari nilai T-Tabel dan *p-values* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa niat untuk menggunakan SILAKU OKE mempengaruhi seberapa sering dan seberapa lama sistem ini digunakan dalam praktik nyata. Dalam penelitian ini, *Behavioral Intention to Use* terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap *Actual Use*, yang berarti bahwa semakin kuat niat pengguna, semakin besar kemungkinan mereka benar-benar menggunakan sistem tersebut.

Dalam model TAM, niat untuk menggunakan teknologi merupakan prediktor langsung dari penggunaan aktual. Hasil ini sesuai dengan penelitian Pratama et al. (2022), yang menemukan bahwa niat pegawai menggunakan aplikasi PLN Daily secara signifikan mempengaruhi frekuensi dan durasi penggunaan aktual aplikasi tersebut.

6. Hipotesis 6

Setelah dilakukan analisis data yang ditunjukkan pada tabel 4.13, dapat dinyatakan bahwa hipotesis 6 ditolak, karena nilai T-Statistik sebesar 1,415 lebih kecil dari nilai T-Tabel dan *p-values* sebesar 0,157 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat diartikan bahwa *Attitude Toward Using* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Behavioral Intention to use*.

Penolakan hipotesis ini menunjukkan bahwa sikap positif terhadap SILAKU OKE belum cukup mendorong niat pengguna menggunakan sistem ini secara konsisten. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor eksternal yang tidak tercakup dalam model TAM, seperti hambatan teknis, kurangnya sosialisasi, atau preferensi pengguna terhadap layanan *offline*.

Meski pengguna memiliki sikap positif terhadap SILAKU OKE, mereka mungkin masih merasa ragu untuk menggunakannya karena alasan seperti kurangnya kepercayaan terhadap keandalan sistem atau kendala dalam akses teknologi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan tambahan, seperti peningkatan literasi digital masyarakat dan penguatan infrastruktur teknologi, untuk meningkatkan niat penggunaan.

Hasil ini berbeda dengan penelitian oleh Pratama et al. (2022) dalam analisis penerimaan aplikasi PLN Daily, yang menemukan bahwa sikap memiliki pengaruh signifikan terhadap niat menggunakan. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan konteks antara SILAKU OKE dan aplikasi lain, yang memerlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor spesifik dalam konteks administrasi kependudukan.